



## Kemampuan Kreativitas Guru Penjas terhadap Proses Pembelajaran Penjas di SMA

<sup>1)</sup> Jodi Fauzan Akbar

<sup>1)</sup>Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1)</sup>jodi\_fauzan@upi.edu

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

Guru Penjas, Kreatifitas, Pembelajaran

#### Keywords:

Physical Education Teacher, Creativity, Learning

### Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengerahui kemampuan kreatifitas guru Pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada tujuh Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Majalaya. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan guru olahraga SMA se-kecamatan Majalaya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil temuan penelitian kemampuan kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung tahun 2018 guru sudah melakukan kemampuan kreativitasnya berdasarkan lima faktor. Saran bagi siswa, agar terus bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

### Abstract

*The research was conducted to understand the creative abilities of Physical Education teachers in learning. This research is a qualitative description. The population in this study were all high school health and sports physical education teachers in Majalaya District, Bandung Regency. This research was conducted at seven State Senior High Schools in Majalaya District. Primary data sources were obtained from direct interviews with state high school sports teachers in Majalaya sub-district. Data collection techniques through interviews. Data analysis techniques use data reduction, display data, and conclusion drawing / verification. The findings of the research on the creativity ability of Physical Education teachers on the learning process of sports and health physical education in State Junior High Schools in Majalaya District, Kebumen Regency in 2018 the teacher has carried out their creative abilities based on five factors. Suggestions for students, to continue to be enthusiastic and earnest in participating in learning physical education, sports and health*

□ Alamat korespondensi:

Jl. Babakan No.71, Majasetra, Kec. Majalaya, Bandung, Jawa Barat 40392

E-mail: jodi\_fauzan@upi.edu

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh – jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga dominan kependidikan: psikomotor, kognitif, afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif.

Konsep pembelajaran pendidikan jasmani saat ini sangat memperhatikan, salah satu alasan yang sering menjadi topik pembicaraan ataupun wacana tentang ambroladulnya kondisi pembelajaran pendidikan jasmani, adalah kurangnya pengalaman dan kreatifitas guru penjas dalam proses pembelajaran yang variatif dan menarik sehingga aktivitas siswa berkurang.

Kurangnya pengalaman dan kreatifitas guru penjas ini berpengaruh terhadap cara guru mengajar di lapangan yang masih seperti pendidikan olahraga dengan menggunakan metode latihan dan komando dan minim pembaharuan di dalam pembelajaran.

Misalnya dalam pembelajaran kebugaran jasmani dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, seorang guru memberi materi pembelajaran praktik bagaimana cara melakukan latihan kebugaran jasmani yang baik yang sama setiap semester tanpa adanya pengembangan variasi gerak atau modifikasi sehingga bersifat monoton ditambah lagi dengan minimnya pengalaman guru dikarenakan guru tersebut bukan lulusan pendidikan penjas di perparah lagi ada beberapa sekolah yang guru penjasnya bukan lulusan pendidikan jasmani melaikan dari bidang studi lain.

Adapun masalah berikutnya yang di hadapi para guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu kurangnya sarana prasarana dan peralatan atau alat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Kurangnya sarana dan prasarana sudah menjadi permasalahan klasik yang dihadapi oleh sekolah. Kondisi seperti ini diperparah dengan masih kurangnya kreatifitas guru dalam menyiapkan sarana pembelajaran (modifikasi peralatan olahraga) yang sesuai dengan kandungan kurikulum secara mudah dan praktis guna mengatasi keterbatasan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran (modifikasi peralatan olahraga) dapat dilihat dengan adanya guru hanya memberikan materi praktik yang tersedia alatnya saja, sedangkan materi praktik yang lainnya tidak diberikan karena alatnya tidak ada karena alasan mahal atau sudah rusak.

Berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi belajar penjas perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran dunia pendidikan tidak

akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah.

Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas. Pengalaman belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka peneliti akan meneliti kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta lingkungan pada Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung tahun 2018. Sekolah menengah pertama di kecamatan Majalaya berjumlah tujuh, yaitu SMA N 1 Majalaya, SMA N 2 Majalaya SMA Aulia Majalaya, SMA B U P I Majalaya, SMA

Majalaya Putra, SMA Pasundan 1 Majalaya, SMA Muhammadiyah 2 Majalaya Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental serta emosional. (Ega Trisna).

Karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh – jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga dominan kependidikan: psikomotor, kognitif, afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi pengalaman mempraktikkan ketrampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), pendidikan luar kelas (*outdoor education*), dan kesehatan.

Materi-materi semacam ini disajikan untuk membantu peserta didik agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisiensi dan efektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai aktivitas jasmani.

Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan

perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik akan mengembangkan potensi serta ketrampilannya secara optimal. Karena itu, dalam memilih alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa diperlukan pertimbangan yang mendalam.

Fasilitas ini memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembelajaran. Dengan alat media yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan partisipasi siswa dalam PBM akan terwujud. Mempersiapkan pendidikan untuk siswa perlu sesuatu usaha bersama antar sekolah, orang tua, dan masyarakat. Teridentifikasi dan terpenuhinya alat dan media yang dibutuhkan, maka menjadikan PBM dalam tingkat keberhasilannya. Hal ini dapat mempersiapkan kemandirian siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Pada gilirannya dapat menciptakan generasi yang sukses dalam tugasnya.

Jadi peran dan fungsi alat media pembelajaran pendidikan jasmani adalah: (1) meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan kerjasama di era globalisasi. (2) meningkatkan ketrampilan dan kualitas fisik untuk mendukung aktivitas sehari-hari. (3) meningkatkan kemandirian dalam mengikuti intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan belajar di rumah.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah hendaknya menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang berbagai program aktivitas yang akan diajarkan guru. Bucher dan Krottee (2002:309) menjelaskan bahwa *„the activities program in elementary school suggests what facilities should be available.”*

Dengan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai akan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Apalagi pembelajaran pendidikan jasmani sangat membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai guna menghasilkan proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, fasilitas pembelajaran harus

dirancang untuk keseluruhan aktivitas yang mendukung potensi siswa yang didasarkan pada tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Rink dalam buku Ega, (2013: 77-78), memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar pendidikan jasmani, yaitu: (1) motivasi belajar siswa, (2) kemampuan siswa, (3) kemampuan guru, dan (4) fasilitas pembelajaran. Keempat faktor ini sangat dominan dalam menentukan keberhasilan dalam proses maupun upaya mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan fasilitas pembelajaran, menurut Rink dalam buku Ega (2013) ada tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu: (1) sarana pokok, (2) sarana pelengkap, dan (3) sarana penunjang.

Ketiga sarana ini dapat membantu guru dalam mengoptimalkan program pembelajaran agar mencapai sasaran, yakni terbentuknya kualitas gerak siswa serta kemampuan-kemampuan lainnya.

Jadi dukungan fasilitas ini mutlak disiapkan oleh sekolah dan guru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. karena eksistensinya sangat dirasakan oleh peserta didik dalam mengikuti berbagai aktivitas yang diprogramkan oleh guru saat PBM pendidikan jasmani berlangsung.

Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas, dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat yang relatif permanen tersebut, adalah susah untuk dipindah-pindahkan. Contoh: halaman sekolah, lapangan sepak bola, lapangan bola basket, lapangan bola voli, gedung serba guna (*hall*), bak lompat jauh dan sejenisnya.

Untuk kepentingan pembelajaran pendidikan jasmani, prasarana lain yang dapat dimanfaatkan misalnya: ruang kelas yang kosong, parit, selokan, tangga, taman dengan kelengkapan dll.

Sebagian besar sekolah tidak memiliki fasilitas pembelajaran untuk kegiatan Penjas yang memadai, baik mutu apalagi jumlahnya. Padahal sarana prasarana dan media pengajaran Penjas merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran Penjas..



Di Indonesia, standar minimal fasilitas olahraga untuk sekolah telah dihasilkan oleh Ditjen Dikluspura melalui Lokakarya Fasilitas olahraga tahun 1978-1979.

Sebagai pembandingan, standar sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah negara maju seperti Eropa dengan Indonesia adalah penggunaan lapangan sekolah. Di Eropa, luas lapangan olahraga di hitung 20 m<sup>2</sup>/siswa, luas efektif gedung olahraga adalah 0,6 m<sup>2</sup>/siswa, luas air kolam renang tertutup 0,15 m<sup>2</sup>/siswa. Sedangkan di Indonesia, untuk fasilitas olahraga di sekolah diusulkan rata-rata 7 m<sup>2</sup>/siswa dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proporsional penggunaannya, baik ukuran luas untuk lapangan terbuka, gedung olahraga, dan kolam renang.

#### Kreatifitas Dalam Dimensi Produk

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreatifitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/ original atau sebuah elaborasi/ penggabungan yang inovatif.

#### Ciri- ciri Kreatifitas

1. Peka Terhadap Lingkungan
2. Inisiatif
3. Memiliki Kemampuan Intelektual
4. Sikap Yang Menonjolkan Kebebasan
5. Memiliki Bakat Untuk Berkreasi

#### Tahap – Tahap Kreatif

Menurut Wallas (Solso, 1991) mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

1. Persiapan (*Preparation*).
2. Inkubasi (*incubation*)
3. Iluminasi (*illumination*)
4. Verifikasi (*verivication*)

#### Pribadi Kreatif

Di Indonesia seperti yang ditemukan oleh Munandar (1996 : 56) merumuskan 10 ciri pribadi yang kreatif yang hakekatnya hampir sama tetapi secara hierarki berbeda. Kesepuluh ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Imajinatif
2. Inisiatif
3. Mempunyai minat yang luas

4. Mandiri dalam berpikir
  5. Ingin tahu
  6. Senang berpetualang
  7. Penuh energi
  8. Percaya diri
  9. Bersedia mengambil resiko
  10. Berani dalam pendirian dan keyakinan.
- Aspek – Aspek Kreatif

Menurut pendapat yang diuraikan oleh Nur AM. (2008 : 2), menyatakan bahwa aspek – aspek kreativitas adalah sebagai berikut :

1. *Fluency*,
2. *Fleksibilitas*,
3. *Orisinalitas*,
4. *Elaborasi*,
5. *Redefinition*,

Hakikat guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Menurut Agus S. Suryabrata (2005: 8-9) secara khusus tugas guru pendidikan jasmani yaitu :

1. Sebagai pengajar
2. Sebagai pendidik
3. Sebagai pelatih
4. Sebagai pembimbing

Kreativitas guru dapat mempermudah proses belajar olahraga untuk memenuhi tujuan dari materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alat komunikasi dalam pembelajaran. Menurut Pujiriyanto (2012:20) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan informasi serta mengandung materi instruksional dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran juga merupakan media komunikasi karena, pendidikan adalah proses komunikasi. Menurut Azhar Arsyad (2006:4) Media pembelajaran diartikan sebagai media yang membawa pesan-pesan atau mengandung maksud pengajaran. Menurut Zainal Arifin & Adhi Setiyawan (2012:126) Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu supaya terjadi proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan mudah dan lebih baik.

Berdasarkan berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan yang diintegrasikan dengan tujuan dan isi dari pengajaran supaya terjadi proses belajar. Media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar menjadi efektif. Media pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran berbasis flash yang terdiri dari gambar, video dan animasi. Gambar, video dan animasi akan diintegrasikan menjadi satu dalam bentuk software yang dapat digunakan pada komputer. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar, harapannya tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:19) Media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut :

1. Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
2. Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar;
3. Fungsi afeksi, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.
4. Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal;
5. Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik;
6. Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Beberapa manfaat juga dikemukakan oleh Hamalik dalam (Azhar Arysad (2006:16) selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan tentang manfaat media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan

motivasi dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran.

Inovasi menurut Rusli Lutan (2000:56), adalah segala suatu hal yang dianggap baru berdasarkan persepsi individu atau khalayak masyarakat penerima. Inovasi dapat berupa ide/wawasan baru, produk baru, dan fungsi baru. Tingkat kebaruannya tidak terikat dengan dimensi waktu, inovasi juga memiliki ciri-ciri yang kompleks.

Ada ciri obyektif yang melekat pada inovasi dan ada ciri subyektif yaitu karakteristik inovasi menurut persepsi individu atau khalayak penerima. Perubahan yang terjadi akibat pengalihan atau penerimaan suatu inovasi dapat berupa:

1. Penambahan unsur lama dengan unsur baru.
2. Penggantian hal lama dengan yang sama sekali masih baru.
3. Penataan kembali unsur-unsur yang telah ada.
4. Penguatan praktek-praktek yang telah dilakukan

Inovasi merupakan pendorong terjadinya perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan sosial dan perubahan kultural, kedua perubahan ini tercakup dalam tujuan pembangunan. Para guru pendidikan jasmani juga berperan sebagai petugas penyuluhan pembangunan masyarakat, sehingga mereka perlu memahami prinsip-prinsip adopsi inovasi agar dapat mempersingkat waktu saat pengenalan inovasi hingga diterima dan dilaksanakan. Proses mengolahragakan masyarakat hingga rajin berolahraga misalnya, merupakan proses perubahan sikap dan perilaku.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan peristiwa secara natural yang dilakukan dengan menganalisis data dan hasil dari data tersebut dengan menggunakan hasil data yang diperoleh dari proses yang sudah berlangsung. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian, menyusun jadwal penelitian, dan merancang instrumen penelitian.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada guru olahraga di SMA se-Kecamatan Majalaya tentang kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masing-masing sekolah.
3. Peneliti melakukan survei secara langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kecamatan Majalaya, termasuk kegiatan pembelajaran olahraga yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tujuh Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Majalaya, yaitu SMA N 1 Majalaya, SMA N 2 Majalaya SMA Aulia Majalaya, SMA BUPI Majalaya, SMA Majalaya Putra, SMA Pasundan 1 Majalaya, SMA Muhammadiyah 2 Majalaya. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018,

#### **Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan guru olahraga SMA se-Kecamatan Majalaya tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan penelitian dan internet, diantaranya Undang-undang Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, artikel tentang sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta buku-buku tentang teori sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu

instrumen penelitian sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta instrumen penelitian sarana dan prasarana.

#### **Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) yang artinya membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data melalui wawancara diambil dari ciri kreatif guru dan memodifikasi alat media pembelajaran penjas yang ada. Caranya peneliti menanyakan langsung kepada guru penjas diluar jam pelajaran olahraga. Hal ini agar tidak menggau proses belajar mengajar pelajaran penjas.

Teknik pengumpulan data yang lain menggunakan lembar observasi yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi perilaku saat proses pembelajaran penjas berlangsung sehingga peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran penjas.

#### **Teknik Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya yang harus ditempuh adalah tahap analisa. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan.

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif,

Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.

#### **2. Penyajian data (*data display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, karena penelitian ini adalah penelitian

kualitatif deskriptif maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.

### 3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang kemampuan kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung diperoleh dengan wawancara.

Data tentang kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut terdiri atas 5 faktor yaitu 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), 3) Elaborasi (*elaboration*), 4) Originalitas (*originality*), dan 5) Mengembangkan (*Redefinition*)

### Temuan Penelitian

#### Faktor Kelancaran Berpikir (*Fluency of Thinking*)

Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) mempunyai beberapa indikator yaitu menghasilkan ide atau gagasan dengan cepat dan produktifitas dalam menghasilkan gagasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru penjas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung untuk factor kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) dapat di simpulkan guru penjas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung cukup kreatif di perkuat dengan angket dan dokumentasi.

Faktor Keluwesan Berpikir (*Flexibility*) yaitu kemampuan memanfaatkan sarpras penjas, bias melihat masalah dengan sudut pandang yang berbeda, mencari alternative yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru penjas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung untuk factor keluwesan berpikir (*flexibility*) dapat di simpulkan guru penjas se-Kecamatan

Majalaya Kabupaten Bandung cukup kreatif di perkuat dengan angket dan dokumentasi.

#### Faktor Elaborasi

Kemampuan menggunakan macam-macam pendekatan, Kemampuan menggunakan informasi dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru penjas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung untuk factor elaborasi dapat di simpulkan guru penjas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung cukup kreatif di perkuat dengan angket dan dokumentasi.

#### Faktor Originalitas

Originalitas (*Originality*) mempunyai indicator yaitu Mencetuskan gagasan unik atau asli. Berikut data hasil wawancara dengan guru guru penjas di Kecamatan Majalaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru penjas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung untuk factor originalitas (*originality*) dapat di simpulkan guru penjas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung cukup kreatif di perkuat dengan angket dan dokumentasi.

#### Faktor Redefinition

*Redefinition* mempunyai indicator yaitu Kemampuan mengembangkan atau memperkaya suatu gagasan hingga menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru penjas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung untuk factor *Redefinition*, dapat di simpulkan guru penjas se-Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung cukup kreatif di perkuat dengan angket dan dokumentasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa;

1. Faktor kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) mayoritas guru mengambil langkah dengan cara memodifikasi alat pembelajaran.
2. Faktor keluwesan berpikir (*flexibility*) mayoritas guru membuat permainan yang sesuai dengan materi pokok yang tidak menggunakan sarpras.



3. Faktor elaborasi (*elaboration*) mayoritas melakukan pendekatan seperti pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme dan pendekatan deduktif.
4. Faktor originalitas (*originality*) mayoritas guru memasukkan permainan tradisional ke dalam pembelajaran.
5. Faktor mengembangkan (*redefinition*) mayoritas mengembangkan permainan yang lebih menarik supaya anak-anak tidak jenuh dalam pembelajaran penjas.

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian ini berimplikasi praktis, diantaranya:

1. Penelitian ini dapat menimbulkan peningkatan kreativitas antar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Penelitian ini dapat memotivasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas penelitian ini di sarankan diantaranya:

Bagi siswa, agar terus bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1. Bagi guru di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung agar menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik teknik atau cara mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sadirman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Achmad, Munib, dkk. (2009). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES

Adang Suherman. 2001. Evaluasi Pendidikan Jasmani. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

Agus Faozan. 2013. Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Prembun Kabupaten Bandung. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta

Agus Mahendra dan Amung Ma'mun. Tanpa tahun. Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik. Bandung : CV. Andira

Agus Mahendra. 2008. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung : FPOK UPI

Alfiyani. 2010. Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 20 Tangerang. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Andi Tri Pratomo. 2000. Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada Sekolah Menengah Atas Se-Kota Purbalinga. Yogyakarta : UNY

Anitah, Sri, dkk. (2010). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian. Yogyakarta : PT Renika Cipta

Arikunto, S. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arna Abdullah. 2005. Penyusunan Tes dan Evaluasi. Yogyakarta : Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga

Asmani, Jamal Ma'mur. (2010). Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.

Bahri Syaiful, D. (2010). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Bucher. 2001. Foundation of Physical Education & Sport. (9th ed). St. Louis, Missouri: The Mosby Co

Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. Yogyakarta: Diva Press

- Cholik dan Lutan. 2006. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta : Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Dimiyati dan Mudjiono.2002.Belajar dan Pembelajaran.Jakarta: Rieneka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri.2006.Strategi Belajar Mengajar.Jakarta: Asdi Mahasatya
- E. Mulyasa .2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ega Trisna Rahayu. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: CV. Alfabeta
- Muslich, Masnur.2009.Melaksanakan PTK Itu Mudah.Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution.2006.Metode Research (Penelitian Ilmiah).Jakarta: Bumi Aksara Press.
- Rusman.2012.Model-model Pembelajaran.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W.2007.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sudjana.2004.Metode Statistika.Bandung: Tarsito
- Sugiyono.2011.Memahami Penelitian Kuantitatif.Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto.2002.Model Pembelajaran.Jakarta: Rieneka Cipta
- Susilana, Rudi.2006.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.Jakarta: Rieneka Cipta
- Suyadi.2010.Panduan Penelitian Tindakan Kelas.Yogyakarta: Diva Press